

Wazin Baihaqi

**PENELITIAN TENTANG PENGARUH PENGETAHUAN MUBAZIR
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI
(Studi Deskriptif Analitis di Kecamatan Serang)**

Abstrak

Perilaku selalu dipengaruhi oleh sikap seseorang. Salah satu unsur sikap adalah aspek kognisi yang mencakup berpikir, pengetahuan dan penalaran. Karena itu, perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin banyak informasi nilai-nilai keagamaan yang menjadi rangsang kognitif akan semakin banyak pula kemungkinan nilai-nilai keagamaan tersebut mempengaruhi perilaku.

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimanakah pengaruh pengetahuan mubazir terhadap pengeluaran konsumsi. Responden berjumlah 50 orang dari populasi sekitar 120-180 orang dalam sebuah karakteristik masyarakat yang religius. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan simple cluster sampling serta analisis statistik kai kuadrat dan koefisien kontingensi.

Perhitungan kai kuadrat membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara responden yang memahami pengetahuan mubazir dengan yang tidak memahami pengetahuan mubazir. Mubazir adalah istilah lain dari pemborosan yang dilarang oleh Islam sedangkan pengeluaran konsumsi menyangkut perilaku ekonomi dalam hal membelanjakan uang untuk dikonsumsi. Oleh karena itu Hipotesa kerja (H_k) "Pemborosan dalam pengeluaran konsumsi lebih banyak terjadi pada individu yang tidak memahami pengetahuan mubazir dan pemborosan dapat dihindari apabila individu memahami pengetahuan mubazir" dapat diterima. Analisa koefisien kontingensi menunjukkan adanya relasi yang cukup erat antara dua variabel.

Kata Kunci: *Mubazir, pengeluaran konsumsi*

A. Latar Belakang Masalah

Makna kesejahteraan memiliki dua aspek yaitu kesejahteraan batin dan kesejahteraan lahir. Kesejahteraan batin menunjukkan kemampuan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan batin seperti kebutuhan kasih sayang, ketenangan jiwa, kebutuhan akan pengakuan, rasa aman, harga diri, dan sebagainya. Kebutuhan batin dipenuhi melalui interaksi yang harmonis antar manusia dan kecenderungan serta kedekatan kepada agama. Kesejahteraan lahir menunjukkan kemampuan pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, perumahan dan

sebagainya. Kebutuhan fisik terpenuhi apabila seseorang memiliki sejumlah uang untuk ditukarkan dengan barang dan jasa yang dibutuhkan. Uang biasanya didapatkan melalui sejumlah usaha sehingga seseorang memiliki pendapatan atau *income*.

Pendapatan atau *income* dalam lingkup rumah tangga individu dialokasikan untuk konsumsi dan tabungan. Apabila pendapatan cukup tinggi kemungkinan jumlah tabungan akan lebih besar. Akan tetapi apabila pendapatan tidak cukup tinggi mungkin seseorang harus menentukan prioritas kebutuhan yang dikonsumsi agar dapat lebih hemat. Dengan demikian jumlah uang yang dialokasikan pada tabungan akan lebih besar.

Seseorang memfungsikan tabungannya di antaranya adalah untuk dana cadangan yang akhirnya akan dikonsumsi kembali dalam jangka panjang seperti renovasi rumah atau membeli mobil dan untuk keadaan darurat lain. Akan tetapi tabungan dapat pula menambah atau meningkatkan pendapatan apabila tabungan tersebut diubah menjadi investasi.

Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi dalam tiap bulannya belum tentu mengalokasikan dana yang cukup tinggi pada tabungan. Alokasi pendapatan bergantung pada orang yang bersangkutan, seberapa besar ia akan menggunakan uang untuk dikonsumsi. Ada tiga area dalam konsumsi yang pada umumnya seseorang akan membelanjakan uangnya, yaitu konsumsi karena keperluan, konsumsi karena kesenangan dan konsumsi karena kemewahan¹. Seberapa besar pendapatan seseorang akan dikonsumsi untuk keperluan, kesenangan, dan kemewahan bergantung pada sikap orang yang bersangkutan. Sikap mencakup aspek kognitif dan tatanan nilai baik dan buruk yang menyangkut kecenderungan perilaku seseorang. Orang-orang yang membelanjakan sebagian besar uangnya untuk hal-hal yang kurang diperlukan (kesenangan dan kemewahan) disebut dengan orang-orang yang bersikap konsumtif. Dalam norma ekonomi Islam disebut mubazir.

Mubazir adalah perbuatan boros atau menghambur-hamburkan harta. Penelitian ini diorientasikan kepada masalah "Pengaruh Pengetahuan Mubazir terhadap Pengeluaran Konsumsi". Pada dasarnya penelitian ini menelaah sejauh mana pengetahuan responden tentang pengertian mubazir dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi responden. Hal ini penting untuk diketahui, agar dapat ditemukan suatu jalan pemecahan tentang sikap mubazir yang mungkin ada pada responden.

Apabila seseorang terhindar dari sikap konsumtif/mubazir kemungkinan dana yang dialokasikan pada tabungan akan lebih besar sehingga dapat diubah menjadi investasi, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan (*income*) seseorang. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan atau tidak dikonsumsi sehingga dapatlah dinyatakan bahwa $S = Y - C$ atau $Y = C + S$. Adapun investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tidak

dikonsumsi sekarang tetapi akan menambah jumlah barang-barang atau alat-alat produksi sehingga dapat dinyatakan dengan $Y = C + I$. Apabila keduanya dikombinasikan antara $Y = C + S$ dan $Y = C + I$ maka akan menghasilkan persamaan $S = I$. Apabila kemudian $I > S$ maka arus pendapatan bertambah. Peningkatan pendapatan berarti akan menambah tingkat kesejahteraan seseorang. Penelitian ini khusus membahas pendapatan perseorangan bersih dalam jangka pendek (per satu bulan) yang dialokasikan terhadap pengeluaran konsumsi rutin dan tabungan per bulannya. Pendapatan perseorangan bersih (*disposable personal income*) yaitu pendapatan perseorangan yang tersedia untuk konsumsi dan investasi atau untuk tabungan. Apabila ada pajak perseorangan maka pendapatan perseorangan bersih sama dengan pendapatan perseorangan yang dikurangi pajak perseorangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijadikan subjek penelitian maka berikut ini dikemukakan perumusan masalah yang tercakup dalam penelitian:

- 1) Bagaimanakah pengetahuan mubazir responden?
- 2) Bagaimanakah pengeluaran konsumsi responden?
- 3) Bagaimanakah pengaruh pengetahuan mubazir terhadap pengeluaran konsumsi responden?

C. Metodologi

"Pengetahuan Mubazir" merupakan variabel bebas (*independent variable*) atau disebut juga variabel pengaruh yang dapat diketahui pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi dengan mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang mubazir.

Mubazir artinya bersikap boros atau menghambur-hamburkan harta. Adapun "Pengetahuan Mubazir" memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang pengertian mubazir
- 2) Pengetahuan tentang pengaturan pendapatan rumah tangga
- 3) Pengetahuan tentang tabungan
- 4) Pengetahuan tentang konsep rezeki

Karena variabel bebas bersifat kualitatif, menyangkut skala sikap yang mencakup aspek kognisi maka pengukuran tidak dapat bersifat kuantitatif. Akan tetapi untuk mempermudah pengukuran maka dipakai teknik kuantifikasi bahwa setiap indikator diberi nilai secara bertingkat sehingga pada akhirnya dapat diketahui tingkat pengetahuan mubazir dengan kriteria paham pengetahuan mubazir dan tidak paham pengetahuan mubazir.

"Pengeluaran Konsumsi" adalah variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel terpengaruh yang akan diketahui melalui alokasi pendapatan kepada pengeluaran konsumsi dan tabungan. Alokasi pendapatan kepada

pengeluaran konsumsi dan tabungan akan diurai kembali kepada konsumsi untuk barang dan jasa untuk keperluan, konsumsi barang dan jasa untuk kesenangan serta konsumsi barang dan jasa untuk kemewahan.

Pengeluaran konsumsi adalah jumlah yang dibelanjakan rumah tangga pada pembelian barang dan jasa untuk konsumsi. Konsumsi barang dan jasa terbagi dalam tiga tujuan yaitu:

- 1) Konsumsi untuk keperluan meliputi semua hal yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan yang harus dipenuhi
- 2) Konsumsi untuk kesenangan meliputi barang dan jasa yang penggunaannya menambah efisiensi tetapi tidak seimbang dengan biaya barang dan jasa tersebut.
- 3) Konsumsi untuk kemewahan yaitu barang dan jasa yang penggunaannya tidak menambah efisiensi bahkan mungkin menguranginya.

Indikator pengeluaran konsumsi sesuai dengan *basic needs* yaitu:

- 1) Pangan
- 2) Sandang
- 3) Perumahan
- 4) Pendidikan
- 5) Kesehatan

Kemudian akan diketahui pula beberapa kebutuhan yang memerlukan pembiayaan rutin pada tiap bulannya yaitu:

- 1) Rekreasi/fasilitas hiburan
- 2) Kendaraan
- 3) Pembayaran rutin fasilitas rumah

Masing-masing bentuk kebutuhan dikelompokkan ke dalam kebutuhan untuk keperluan, kebutuhan untuk kesenangan dan kebutuhan relatif. Kebutuhan pangan akan dibedakan kepada kebutuhan makanan pokok yang termasuk dalam konsumsi untuk keperluan, dan makanan sebagai jajanan yang termasuk dalam konsumsi untuk kesenangan. Demikian juga tentang pembiayaan rutin fasilitas rumah, misalnya tentang pembayaran listrik akan dipilah biaya listrik tanpa AC (termasuk konsumsi keperluan) dan dengan AC (termasuk konsumsi untuk kesenangan). Kebutuhan relatif menyangkut penggunaan barang dan jasa yang digunakan sebagai investasi atau modal dan dikonsumsi, misalnya, fasilitas mobil dan *handphone*. Semua pemilahan kebutuhan apakah termasuk konsumsi keperluan, konsumsi kesenangan atau konsumsi untuk kemewahan disesuaikan dengan standar hidup kelompok menengah Indonesia, misalnya, fasilitas telepon, rumah, listrik, dan pembantu rumah tangga merupakan konsumsi keperluan bagi kebanyakan kelompok menengah Indonesia. Sebaliknya, fasilitas AC termasuk **fasilitas mewah** untuk kalangan menengah, karena itu termasuk dalam konsumsi untuk kesenangan.

Dengan mempertimbangkan kondisi populasi yang berpendapatan lima juta rupiah atau lebih dan dalam lokasi sebuah kota kecil, maka subvariabel konsumsi untuk kemewahan tidak termasuk dalam pengukuran, tetapi jika terdapat alokasi dana oleh responden pada konsumsi untuk kemewahan maka dimasukkan ke dalam konsumsi untuk kesenangan. Langkah ini dilakukan oleh peneliti karena dalam kondisi populasi yang demikian diasumsikan persentase untuk pemenuhan konsumsi kemewahan sangat kecil.

Pengukuran sederhana yang dilakukan untuk menilai apakah responden bertindak boros dalam pengeluaran konsumsi adalah: responden bertindak boros apabila mengalokasikan dana pada pengeluaran konsumsi lebih besar dari pendapatan sekarang, tidak terdapat simpanan dalam jangka waktu per bulan, mengalokasikan dana lebih besar pada konsumsi kesenangan daripada konsumsi keperluan atau mengalokasikan dana lebih besar pada konsumsi untuk kesenangan daripada tabungan. Akan tetapi, dalam hal ini akan dilihat pula berapa persentase yang dialokasikan responden pada konsumsi untuk kesenangan dan konsumsi untuk keperluan.

Tabungan atau simpanan adalah akumulasi kekayaan (uang) melalui penangguhan konsumsi. Akan diketahui pula dari responden rencana penggunaan tabungan dalam jangka panjang.

1. Penentuan Populasi (Wilayah Generalisasi)

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga atau rumah tangga (terdiri atas 5-7 orang) yang merupakan bagian dari masyarakat homogen-religius yang merupakan karakteristik mayoritas penduduk asli Banten dan memiliki pendapatan bersih per bulan Rp 5.000.000,00 atau lebih dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya.

Dipilihnya populasi dengan karakteristik religius adalah untuk melihat hubungan yang signifikan antara konsep keagamaan yang diteliti (konsep mubazir) dengan pengeluaran konsumsi. Dengan asumsi bahwa masyarakat religius memiliki pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam perilaku sosial ekonomi.

Individu yang memiliki pendapatan rendah dengan sendirinya kurang dapat mengalokasikan pendapatannya pada konsumsi untuk kesenangan dan tabungan. Oleh karena itu, populasi ditentukan kepada rumah tangga yang memiliki pendapatan bersih Rp 5.000.000,00 per bulan atau lebih dengan asumsi rumah tangga yang memiliki pendapatan sedemikian besar akan memiliki pertimbangan mengalokasikan pendapatannya kepada konsumsi untuk kesenangan dan tabungan.

Wilayah penelitian adalah Kecamatan Serang yang merupakan bagian dari Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Wilayah penelitian ditentukan dengan karakteristik sosiologis yaitu beberapa lokasi dengan masyarakat yang religius. Lokasi masyarakat yang religius di Kecamatan Serang ditandai dengan intensitas

kegiatan keagamaan yang cukup tinggi. Kegiatan keagamaan itu meliputi sholat berjama'ah di Masjid, pengajian rutin, pelaksanaan puasa, ibadah haji, dan kegiatan ritual keagamaan yang lain. Selain itu, ciri masyarakat religius di Kecamatan Serang ditandai dengan terciptanya tradisi keagamaan yang ditafsirkan dengan budaya setempat. Tradisi keagamaan ini menumbuhkan kegiatan seperti khaul, *tahlil* (kegiatan keagamaan ketika seseorang meninggal dunia), "muludan" yaitu memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad dengan ritual tertentu dan sebagainya.

Orang-orang asli Banten memiliki pola pendidikan anak tertentu. "Sekolah agama" (*madrasah*) adalah kegiatan pendidikan lain selain kegiatan pendidikan di sekolah formal. Umumnya seorang anak mengikuti pendidikan agama di madrasah pada siang hari kemudian setelah sholat maghrib mereka akan belajar mengaji pada "*ustād*" sampai menjelang isya. Pola pendidikan seperti ini sudah mentradisi sehingga hampir seperti sebuah keharusan. Pola pendidikan yang demikian inilah yang menciptakan masyarakat religius di beberapa lokasi di Kecamatan Serang.

Ada pula beberapa lokasi di Kecamatan Serang yang tidak memiliki karakteristik masyarakat religius. Lokasi yang demikian ini pada umumnya merupakan daerah permukiman baru dengan penduduk yang heterogen.

Terdapat tiga lokasi di Kecamatan Serang yang memiliki karakteristik sosiologis masyarakat religius yaitu Lontar, Kaloran, dan Kaujon. Ketiga lokasi ini merupakan bagian dari desa yang berbeda-beda. Tetapi ketiganya memiliki karakteristik sosiologis yang sama yaitu merupakan bagian dari masyarakat religius.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan sampel gugus sederhana (*simple cluster sampling*). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena populasi yang letaknya tersebar secara geografis dan tidak adanya kerangka sampel (*sampling frame*) yang digunakan untuk dasar pemilihan sampel.

Tiga lokasi di Kecamatan Serang dijadikan gugus-gugus yang dipilih secara acak. Gugus yang terpilih dijadikan sebagai sampel. Semua unit analisis atau satuan penelitian dalam gugus terpilih itulah yang dijadikan sebagai sampel populasi. Oleh karena itu, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga atau keluarga – dalam gugus terpilih – yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan pengamatan awal, setiap gugus memiliki jumlah satuan penelitian sekitar 40 - 60 orang. Jadi diperkirakan jumlah populasi sekitar 120 - 180 orang. Dengan demikian jumlah sampel sekitar 40 - 60 orang (dalam satu gugus).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi langsung. Tabulasi langsung dipakai dalam penelitian ini dengan

pertimbangan bahwa jumlah sampel kurang dari 100 orang. Data langsung ditabulasi dari kuesioner kepada kerangka tabel yang telah disiapkan.

3. Instrumen atau Alat untuk Menjaring Data

Instrumen yang dipakai untuk menjaring data adalah dengan kuesioner, berisi ragam pertanyaan sesuai dengan definisi operasional variabel, subvariabel, dan indikator-indikatornya. Bentuk kuesioner terdiri atas pertanyaan berstruktur dan kombinasi. Dalam pertanyaan berstruktur dapat berbentuk pilihan berganda (hanya memilih satu jawaban) dan *chek list*, yaitu responden dapat memilih jawaban lebih dari satu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan analisis tabulasi silang. Pada awalnya analisis data dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi untuk semua variabel penelitian, yang disusun secara tersendiri. Tahap selanjutnya akan dibuat tabulasi silang untuk melihat hubungan antara dua variabel. Setelah hasil-hasil tabel dianalisis selanjutnya adalah dicari interpretasi yang lebih luas untuk seluruh populasi.

Analisis statistik yang akan dipergunakan adalah kai kuadrat dan koefisien kontingensi. Kai kuadrat adalah analisis statistik untuk melihat apakah penelitian yang tercantum dalam tabel silang (yang menggambarkan hubungan antarvariabel) memiliki hasil yang signifikan. Langkah pertama untuk mencari kai kuadrat adalah menghitung frekuensi teoretis (frekuensi yang diharapkan). Frekuensi teoretis dihitung dari jumlah kolom dikalikan jumlah baris bagi setiap kotak dengan rumus sebagai berikut:

$$ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

ft_{ax} = Frekuensi teoretis pada kotak dengan kolom pada baris x

K_a = Jumlah pada kolom a

B_x = Jumlah pada baris x

T = Jumlah sampel total

Adapun f_o adalah frekuensi yang diperoleh dari survai. Dengan diketahui f_t dan f_o , dapat dihitung dengan rumus lengkap kai kuadrat yaitu:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \right]$$

Untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh itu signifikan terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan yaitu: $dk = (k-1) (b-1)$. Suatu hubungan dinyatakan signifikan jika x^2 yang diperoleh adalah sama atau melebihi angka

yang terdapat dalam distribusi χ^2 untuk derajat kebebasan (dk) yang bersangkutan.

Untuk mengetahui secara kasar eratny hubungan antara dua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus: $K = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$

Makin besar K berarti hubungan antara dua variabel makin erat. K berkisar antara 0 dan 1.00.

D.Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Pengetahuan Mubzir Terhadap Pengeluaran Konsumsi

Untuk melihat adakah pengaruh pengetahuan mubzir terhadap pengeluaran konsumsi akan disajikan dua variabel tersebut dalam satu tabel kontingensi.

Tabel 1.

Pengetahuan Mubzir dan Pengeluaran Konsumsi

Pengetahuan Mubzir	Pengeluaran Konsumsi				Jumlah	
	Tidak Boros		Boros		n	%
	N	%	N	%		
Paham	27	54	3	6	30	60
Tidak Paham	6	12	14	28	20	40
Jumlah	33	66	17	34	50	100

Tabel 1. menunjukkan 27 responden (54%) adalah responden yang paham mubzir dan tidak boros. Yang memahami pengetahuan mubzir tetapi boros sebanyak 3 responden (6%). Responden yang tidak paham mubzir tetapi tidak boros sebanyak 6 responden (12%). Responden yang tidak paham pengetahuan mubzir dan bertindak boros sebanyak 14 responden (28%). Dengan demikian sebagian besar responden memahami pengetahuan mubzir dan tidak boros. Persentase terkecil adalah kelompok responden yang paham pengetahuan mubzir tetapi boros.

Tabel 2.

Perhitungan Kai Kuadrat Pengetahuan Mubzir dan Pengeluaran Konsumsi

Pengetahuan Mubzir	Pengeluaran Konsumsi						Jmi
	Tidak Boros			Boros			
	Fo	ft	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$	Fo	ft	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$	
Paham	27	19,80	2,61	3	10,20	5,08	30
Tidak Paham	6	13,20	3,92	14	6,80	7,62	20
Jumlah	33			17			50

Frekuensi Teoretis dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f_{ax} = \frac{Ka.Bx}{T}$$

Dengan catatan:

f_{ax} = Frekuensi teoretis pada kotak dengan kolom a pada baris x
 Ka = Jumlah pada kolom a
 Bx = Jumlah pada baris x
 T = Jumlah sampel total

Perhitungan sesuai dengan tabel 1. adalah:

$$\frac{30 \cdot 33}{50} = 19,80 \quad \frac{30 \cdot 17}{50} = 10,20 \quad \frac{20 \cdot 33}{50} = 13,20 \quad \frac{20 \cdot 17}{50} = 6,80$$

Perhitungan lengkap Kai Kuadrat untuk Tabel 2. dengan rumus:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \right]$$

$$X^2 = \frac{(27 - 19,80)^2}{19,80} + \frac{(3 - 10,20)^2}{10,20} + \frac{(6 - 13,20)^2}{13,20} + \frac{(14 - 6,80)^2}{6,80}$$

$$= 2,61 + 5,08 + 3,92 + 7,62$$

$$= 19,23$$

Untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh itu signifikan, lebih dudu harus dihitung derajat kebebasan (dk). Derajat kebebasan untuk 2 kolom dengan 2 baris dihitung dari jumlah kolom minus satu dikalikan jumlah baris minus satu atau $dk = (k-1)(b-1)$ seperti dalam tabel 2. perhitungannya adalah:

$$dk = (2-1)(2-1)$$

$$= 1$$

Suatu hubungan dinyatakan signifikan jika X^2 yang diperoleh adalah sama atau melebihi angka yang terdapat dalam tabel distribusi X^2 untuk derajat kebebasan yang bersangkutan. Pada derajat kebebasan (dk) 1 angka Kai Kuadrat yang diperoleh 19,23 melebihi angka dalam tabel distribusi X^2 pada tingkat signifikansi 0,05 (3,841), 0,01 (5,412) maupun 0,001 (10,827). Hal ini berarti bahwa angka Kai Kuadrat yang diperoleh dari Tabel 2. yang berbeda dengan frekuensi teoretis (f_t) hanya akan terjadi secara kebetulan kurang dari seribu (0,001) kali observasi.

Hasil perhitungan dari tabel dinotasikan:

$$X^2 = 19,23, 1 \text{ dk, } P < 0,001$$

Untuk mengetahui secara kasar eratny hubungan antara dua variabel, peneliti menggunakan koefisien kontingensi dengan rumus: $K = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$

Perhitungan sesuai dengan tabel sebagai berikut:

$$K = \sqrt{\frac{19,23}{19,23 + 50}} = \sqrt{\frac{19,23}{69,23}} = 0,52$$

K berkisar antara 0 dan 1,00. Makin besar K berarti hubungan antaran dua variabel makin erat. Dengan hasil penghitungan koefisien kontingensi sebesar 0,52 menunjukkan adanya relasi yang cukup erat antara dua variabel.

Analisis data dengan kai kuadrat membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara responden yang memahami pengetahuan mubazir dengan yang tidak memahami pengetahuan mubazir. Oleh karena itu, hipotesis kerja yang diajukan bahwa "Pemborosan dalam pengeluaran konsumsi lebih banyak terjadi pada individu yang tidak memahami pengetahuan mubazir dan pemborosan dapat dihindari apabila individu memahami pengetahuan mubazir" dapat diterima. Dengan demikian, hipotesis nol yang diajukan bahwa "Tingkat pengetahuan mubazir tidak mempengaruhi perilaku pemborosan dalam pengeluaran konsumsi" ditolak.

Analisis data dengan koefisien kontingensi menyatakan dua variabel yang diteliti memiliki relasi yang cukup erat antara satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan dua variabel yang saling berhubungan dengan korelasi yang negatif. Korelasi negatif menunjukkan apabila gejala yang satu bertambah/meluas dapat menyebabkan makin kecil/semipitnya gejala lain. Hipotesis kerja yang diajukan bahwa individu yang memahami pengetahuan mubazir akan terhindar dari pemborosan menunjukkan korelasi negatif antara dua gejala

Wazin Baihaqi adalah Dosen Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Catatan Kaki :

¹ M. Abdul Mannan, *Islamic Economic, Theory and Practice, (Teori dan Praktek Ekonomi)* alih bahasa M. Nastangin (Yogyakarta: Dhana Bhakti Wakaf, 1995), hal: 48.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1996. *Studi Agama Normativitas Atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupten Serang. 1998. *"Serang dalam Angka 1997"*.
- Dornbusch, Rudiger. 1997. *Ekonomimakro*, Terjemahan oleh Sahat Simamora, dari *Macroeconomic*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Sofian. 1989. *"Prinsip-prinsip Analisa Data"*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Engel, James. 1993. *Perilaku Konsumen Jilid 1-2*, Terjemahan oleh F.X. Budiyanto, dari *Consumer Behavior*. (1992). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Glickman, Marshall. 2000. *Panduan Keuangan Yang Bijak*. Terjemahan oleh Soesanto Budidarmo, dari *The Mindful Money Guide*. (1999). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, Singgih D. 1985. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani, Tri. 1989. *"Penentuan Sampel"*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Kabupaten DATI II Serang Propinsi DATI I Jawa Barat. 2000. *"Laporan Data Monografi Kecamatan"*.
- Kartono, Kartini. 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumi.
- Kelurahan Serang. 2000. *"Data Monografi Kelurahan Serang"*.
- Lipsey, Richard. 1992. *Pengantar Makroekonomi*, Terjemahan oleh Agus Maulana, dari *Economics*. (1990). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mannan, A. Abdul. 1995. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terjemahan oleh M. Nastangin, dari *Islamic Economics Theory and Practice*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Serta Penguakrannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mastuhu. 1998. *"Penelitian Agama Islam: Prespektif Antar-Disiplin Ilmu: Tinjauan Disiplin Sosiologi"*. Dalam Deden Ridwan (Ed.). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa.
- Mattulada. 1991. *"Studi Islam Kontemporer (Sintesis Pendekatan Sejarah, Sosiologi dan Antropologi Dalam Mengkaji Fenomena Keagamaan)"*. Dalam Taufik Abdullah (Ed.). *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nugroho, Heru. 2000. *"Globalisasi Konsumtif dan Konsumerisme"*. Dalam Th Sumartana (Ed.). *Reformasi Politik Kebangkitan Agama dan Konsumerisme*. Yogyakarta: DIANI/ Interfidei.
- Peter, J. Paul. 1999. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Terjemahan oleh Damos Sihombing, dari *Consumer Behavior*. Jakarta: Erlangga.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qal'ahji, Rawwas Muhammad. 1999. *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khathab ra*, Terjemahan oleh M. Abdul Mujieb AS dkk, dari *Mausu'ah Fiqhi Umar Ibnul Khathab ra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qhardawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemahan oleh Zainal Arifin, dari *Daurul Qiyām wal Akhlāq fil Iqtisadil Islām*. (1995). Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Jalaluddin. 1992. *Konsep Perbuatan Manusia: Suatu Kajian Tafsir Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*. Terjemahan oleh Soeroyo dkk, dari *Economics Doctrines of Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Setiono, Kusdiratri. 1993. "Perkembangan Penalaran Moral Tinjauan dari Sudut Pandang Teori Sosio Kognitif". Dalam *Jurnal Psikologi dan Masyarakat I*. Hlm. 45-54. Jakarta: Gramedia.
- Sobary, Mohamad. 1995. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Stoiner, Alfred W. 1984. *Teori Ekonomi Jilid 1*, Terjemahan oleh Aminudin Asmawi, dari *A Textbook of Economics Theory*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 1988. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: ANDI
- Syahatah, Husein. 1988. *Ekonomi Rumah Tangga Islam*, Terjemahan oleh H.Dudung Rahmat Hidayat dkk, dari *Iqtishadil Baitil Muslim fi Dau'isy Syari'atil-Islamiyyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi- Inggris Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Winardi. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1*. Bandung: Tarsito.